

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Keadaan Geografi

Desa Hulaan merupakan salah satu Desa dari 22 (Dua Puluh Dua) Desa yang ada di daerah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik Jawa Timur, yang letaknya kurang lebih 39 Km dari Kabupaten Gresik, jarak ke pemerintahan kecamatan Kurang Lebih 2 Km, dengan luas wilayah Desa Hulaan 392,960 Ha.

Tabel 4.1
Rincian Pemanfaatan Lahan Desa Hulaan
Kecamatan menganti Kabupaten Gresik⁴⁰

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	80,425 Ha
2	Tanah tegalan	192,936 Ha
3	Pekarangan	81,309 Ha
4	Waduk	4,000 Ha
5	Kuburan	3,900 Ha
6	Lapangan	17,500 Ha
7	Jalan, Sungai	28,480 Ha

2. Batas -batas Wilayah

a. Sebelah Utara : Desa Randu Padangan dan Desa Drancang

⁴⁰ Sumber : Data Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tahun 2009

- b. Sebelah Timur : Desa Sido Wungu Kecamatan Menganti
- c. Sebelah Selatan : Desa Menganti dan Desa Wedoro Anom
- d. Sebelah Barat : Desa Sido Jangkung

3. Pembagian Wilayah Desa

Desa Hulaan terdiri atas beberapa dusun antara lain:⁴¹

- a. Dusun Hulaan : 4 Dusun
- b. Dusun Karangpoh : 5 RT dan 4 RW
- c. Dusun Tlogobedah : 6 RT dan 3 RW
- d. Dusun Sido Mulyo : 3 RT dan 1 Rw
- e. Perum Menganti Permai : 8 RT dan 2 RW
- f. Perum Bukit Cemara Wangi : 2 RT dan 1 RW

JUMLAH **28 RT dan 11 RW**

4. Keadaan Demografis

- a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik sebanyak 6.742 jiwa. Jumlah Rumah 1.361 Rumah. Terdiri dari 1.855 KK (Kepala Keluarga), yang meliputi :

- 1) Penduduk laki-laki : 3.501 Jiwa.
- 2) Penduduk perempuan : 3.241 Jiwa.

- b. Keadaan Pendidikan

- Pendidikan Umum Negri/Swasta

- 1) TK (taman Kanak Kanak) : 1 Buah

⁴¹ Sumber : Data Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tahun 2009

- 2) Sekolah dasar : 2 Buah
- Pendidikan Khusus
 - 1) Pondok Pesantren : 1 Buah
 - 2) RA (Roudlotul Atfal) : 2 Buah
 - 3) MI (Madrasah Ibtidaiyah) : 2 Buah
 - 4) MTs (Madrasah Tsanawiyah) : 1 Buah
 - 5) MA (Madrasah Aliyah) : 1 Buah
- Pendidikan Non Formal
 - 1) Kursus Komputer : 1 Buah
- Jumlah Lulusan Pendidikan Umum / Khusus
 - 1) Sekolah Dasar / MI : 214 Orang
 - 2) SLTP / MTs : 345 Orang
 - 3) SMU / MA : 657 Orang
 - 4) Sarjana Muda, D1, D2, D3 : 77 Orang
 - 5) Sarjan : 55 Orang
 - 6) Pondok Pesantren : 250 Orang

c. Keadaan Perekonomian / Mata Pencaharian

Tabel 4.2
Rincian Mata Pencaharian Penduduk
Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

NO	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa
1	PNS (pegawai negeri sipil)	195
2	TNI / Polri	17
3	Karyawan Swasta	101

4	Wira Suwasta	525
5	Tani	3.010
6	Buruh Tani	347
7	Pertukangan	94
8	Pensiunan	72
9	Jasa	4
10	Lain-lain	210

Sumber : Data Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tahun 2009

d. Keadaan Sosial Budaya dan Keagamaan

1) Keadaan Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh ajaran agama Islam dalam pola kehidupannya. Mereka juga dikenal sebagai masyarakat yang unik karena berhasil memadukan nilai-nilai adapt (tradisi) dan nilai-nilai keagamaan (Islam) dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dikenal sebagai masyarakat yang suka bermusyawarah (*berembug*). Baik mengenai masalah desa, masyarakat, maupun masalah pribadi. Selain itu, mereka juga merupakan masyarakat yang ramah, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Sikap ini terlihat dari aktifnya mereka dalam semua kegiatan

kemasyarakatan yang terdapat di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. baik dari segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, madrasah maupun dari segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, perkawinan, ta'ziah dan lainlain.

Masyarakat Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik juga merupakan masyarakat yang ulet dan pekerja keras. Selain menjadi pengusaha. Semua pandangan hidupnya masih bersifat kekeluargaan yang amat sangat sehingga budaya tegur sapa masih tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai upacara maupun produk seni dan budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang terdapat di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tidak berbeda dengan budaya masyarakat Jawa pada umumnya.

Diantara budaya kehidupan masyarakat Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

a) Kesenian Hadrah

Kesenian Hadrah biasanya dipersembahkan sewaktu majelis perkawinan Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. dan para pemukulnya rata-rata dari golongan tua, Sedangkan susunannya ialah penari diletakkan dalam satu baris atau dua barisan. Sedangkan pemain kumpang dan penyanyi duduk di barisan paling belakang. Lagu-lagu

yang diperdengarkan adalah lagu-lagu Islami yang berisi pujian kepada nabi Muhammad SAW.

b) Kesenian Banjari

Kesenian ini sudah di perkenalkan kepada kalangan muada untuk di jadikan sebagai pengiring apabila ada diba'iyahan dan mayoritas pemukulnya anak MI, SMP, dan SMA.

c) Tradisi Khaul Jam'ul jawami'

Tradisi *Khaul* merupakan upacara memperingati setiap satu tahun wafatnya tokoh masyarakat Desa dan secara bersama antar masyarakat Upacara khaul Jam'ul Jawami' biasanya di rayakan di masjid dan sore harinya masyarakat berbondong-bondong ziaroh kubur di makan secara bersama.. Jika sudah masuk waktu Isya' orang Berkumpul di masjid sudah menjadi tradisi jadi tidak ada undangan yang resmi.

Adapun rangkaian acaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Sambutan-sambutan Tokoh Masyarakat
- (2) Pembacaan tahlil dan shalawat Nabi
- (3) Khataman Al-Qur'an (Pada siang harinya)
- (4) Pengajian Umat atau ceramah agama
- (5) Pembacaan doa untuk al-Marhum dan seluruh umat Islam beserta jariah kluarga para al-marhumah.
- (6) Dan acara yang terakhir adalah makan bersama.

d) Tradisi Muludan

Muludan adalah suatu tradisi memperingati hari kelahiran nabi Muhammad yang dilaksanakan pada tiap tanggal 12 Rabiul awal tahun Hijriyah. Tradisi *Muludan* di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dilaksanakan secara bergiliran di tiap-tiap Musollah. Biasanya Dengan penceramah dari kota kota sekitar Gresik.

e) Upacara tingkeban (yu su fan)

Upacara *tingkeban* (yu su fan) disebut juga upacara empat atau tujuh bulanan, yaitu upacara yang dilaksanakan apabila kehamilan seseorang berusia empat atau tujuh bulan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini mempunyai makna bahwa pendidikan tidak hanya terjadi setelah dewasa akan tetapi dimulai sejak benih tertanam dalam rahim seorang ibu. Tujuan dari upacara ini adalah minta tolong kepada Tuhan untuk mendapatkan kemudahan agar ibu dan bayinya selamat ketika proses kelahiran.

f) Selamatan Bayi

Tradisi ini biasanya dirayakan oleh masyarakat Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.yang istrinya baru melahirkan. Biasanya 7 hari (complong udel) atau sering di katakana menamai anak, 21 aqiqoh jika orang tuanya mampubayi yang berumur 40 hari Jika Orang Tuanya Mampu.

Tradisi ini mempunyai makna bahwa anak yang endidikan keagamaan tidak hanya terjadi setelah dewasa akan tetapi dimulai sejak bayi. Dalam perayaan ini pihak keluarga yang mempunyai hajat mengundang kerabat dan para tetangga setempat sedangkan jumlah para undangan disesuaikan dengan banyaknya jumlah persediaan makanan (berkat) yang akan disajikan kepada para undangan. Dalam proses pelaksanaannya, tradisi ini diawali dengan pembacaan Shalawat Nabi yang terdapat dalam kitab *Berzanji* yang dilagukan secara serempak oleh para undangan. Sedangkan pada bagian shalawat yang mengisahkan kelahiran nabi, para undangan secara serempak berdiri di tempat (*Mahal al-Qiyam*).

Pada saat proses ini terus berlangsung si bayi dibawa keluar oleh pihak keluarga untuk diperlihatkan kepada para undangan satu-persatu. Tujuannya untuk melihat si bayi dan mendoakannya supaya kelak akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Acara ini kemudian ditutup dengan pembacaan doa yang dilakukan secara bersama-sama baik oleh pihak keluarga maupun para undangan. , dan upacara 3 bulan yaitu (mudun lemah)

Diantara beberapa kegiatan diatas sebenarnya ada beberapa kegiatan yang diisi dengan motivasi-motivasi bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha yang telah mereka geluti.

Termasuk juga usaha kecambah yang notabene menjadi usaha andalan di desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ini.

Disamping itu dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut juga membantu tingkat penjualan kecambah yang ada di desa tersebut. Karena ada kecambah sering dikonsumsi oleh masyarakat untuk membuat pecel, urap-urap, acar, rujak dan makanan lainnya yang biasanya disajikan sebagai konsumsi dalam kegiatan tersebut.

Disisi yang lain fungsi dari adanya kegiatan-kegiatan diatas dalam kaitannya dengan strategi pemberdayaan masyarakat usaha kecil adalah :

- a) Sebagai media komunikasi antar masyarakat untuk mengetahui informasi harga di pasar.
 - b) Sebagai sarana transaksi jual beli biji kacang ijo ataupun kecambah.
 - c) Sebagai sarana marketing atau pemasaran kecambah kepada para konsumen
- 2) Keadaan Keagamaan

Adapun penduduk desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik ini adalah mayoritas beragama Islam, walaupun ada juga sebagian kecil yang beragama Kristen dan Budha. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rincian Agama dan Jumlah Penganutnya
Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	6.583 Orang
2	Kristen Protestan	156 Orang
3	Budha	8 Orang

Sumber : Data Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tahun 2009

Jika ditinjau dari segi keagamaan, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.) mayoritas beragama Islam. dan sebagian besar bermazdhab Syafi'i. walau ada yang LDII tapi mereka mengikuti pola-pola syafi'I hal itu dapat terwujud karena rasa hormat dan menghormati dalam Hubungan social Masyarakat di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Masyarakat Desa Hulaan. Terbukti dengan antusiasnya mereka mengikuti berbagai aktifitas keagamaan baik berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan. tahunan sehingga mereka masing masing mampu menjaga kedamaian dalam hubungan social. dengan adanya kegiatan tersebut, syiar Islam di desa Kedungrejo menjadi semakin semarak.

Adapun aktifitas Keagamaan yang selalu dilakukan penduduk Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Harian

Penduduk Desa Hulaan yang melaksanakan shalat fardhu di masjid, musholla umum maupun pribadi baik yang dilakukan secara berjama'ah maupun individu. Juga aktifnya pengajaran baca dan menulis Al-Qur'an (mengaji) bagi anak-anak kecil dan remaja yang dilakukan setiap sore dan sesudah maghrib di masjid atau mushollah dan di Pondok Pesantren.

b) Kegiatan Mingguan

Ialah merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang meliputi kegiatan *dhiba'an*(*para gadis dan ibu rumah tangga*), *Istighisah* (*ibu-ibu dan Bapak-bapak*) *tahlil*(*ibu-ibu dan Bapak-bapak*, *Mujahadah* (*ibu-ibu dan Bapak-bapak, anak-anak dan Remaja*), dari semua acara diatas biasanya di gilir di setiap Rumah para anggotanya. Kegiatan ini dilakukan di Desa Hulaan dilakukan secara bergantian dari rumah penduduk yang satu ke rumah penduduk yang lain. Sedangkan kegiatan yang lain adalah *yasinan* dan *tahlilan* yang biasa dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at yang diikuti oleh anggota yang sudah terdaftar.

c) Kegiatan Bulanan

Kegiatan keagamaan satu bulan sekali ini berupa *pengajian, manaqib (remaja dan Bapak-bapak)* yang biasanya dilaksanakan di masjid, dan di rumah para anggota manaqib yang sudah terdaftar menjadi anggota dengan bergantian

d) Kegiatan Tahunan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan satu tahun sekali ini berupa *Khoul Jamul Jawami'* dan diadakan di masjid. juga melakukan *peribadatan pada bulan Ramadhan*, pada bulan ini selain melakukan ibadah puasa, penduduk desa Hulaan juga aktif melakukan ibadah yang lain seperti tarawih berjamaah dan tadarus di masjid, dan musholla warga.

Semua kegiatan keagamaan tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat desa Hulaan merupakan masyarakat yang religius dengan kualitas keislaman yang kuat. Kondisi ini diperkuat lagi dengan banyaknya sarana peribadatan seperti masjid dan Mushollah yang terdapat di desa Hulaan. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Jumlah Bangunan Peribadatan
Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

NO	Jenis	Jumlah
1	Masjid	5
2	Mushollah	20

Sumber : *Data Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tahun 2009*

Di sisi yang lain, kegiatan-kegiatan ritual keagamaan tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan komunitas usaha produksi kecambah yang ada di desa Hulaan tersebut. Adapun pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap masyarakat yang tergabung dalam komunitas usaha produksi kecambah itu adalah diantaranya :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehingga mereka melakukan usahanya dengan cara-cara yang halal yang telah ditentukan dalam agama. artinya dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan tersebut masyarakat terhindar dari perilaku yang haram, seperti mencuri timbangan ketika menjual kecambah, mengolah kecambah dengan air yang bersih dan lain sebagainya.
- 2) Meningkatkan motivasi dan etos kereja masyarakat untuk terus berusaha dan berdo'a. Karena mereka yakin bahwa jika usaha mereka berada tetap dalam jalur yang telah diajarkan oleh Islam, maka mereka akan dipermudah rezekinya.
- 3) Menambah ikatan emosional antar masyarakat, menjaga kerukunan, saling tolong menolong, serta bahu-membahu dalam upaya memberdayakan diri sendiri dan masyarakat yang lain. Karena dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan tersebut masyarakat sering berkumpul dan bertukar pikiran

tentang tata cara produksi kecambah yang baik. Hal ini biasanya mereka lakukan ketika kegiatan tersebut telah usai.

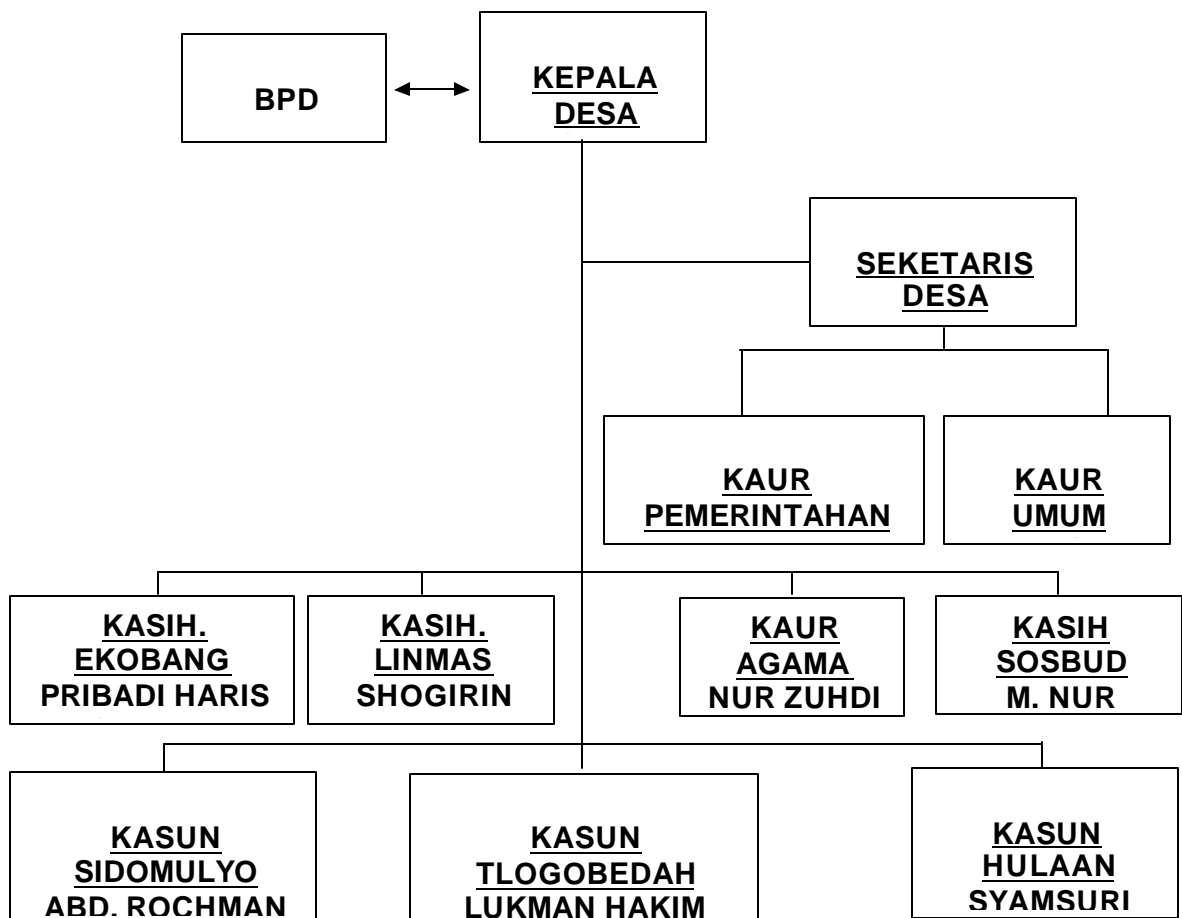
Jadi dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut etos kerja masyarakat semakin tinggi dan meningkat, sehingga usaha mereka terus berlanjut dan berkembang. Hal ini berimplikasi positif terhadap pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Hulaan.

Disisi yang lain peran penting pemahan dan perilaku beragama sangat mempengaruhi terhadap paradigma hidup masyarakat baik secara sosial, ekonomi, politik, ataupun pendidikan. Hal ini kemudia juga mempengaruhi terhadap bangunan persepsi tentang pentingnya kesejahteraan masyarakat Islam.

5. Susunan Pemerintahan Desa Hulaan

Gambar 4. 1
Struktur Pemerintahan Desa Hulaan
Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

**STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAHAN DESA HULAAAN⁴²**
UU. No. 22 Tahun 1999 PERDA KAB> GRESIK No. 10 Tahun 2009



⁴² Sumber : Data Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik tahun 2009

B. USAHA PRODUKSI KECAMBAH DI DESA HULAAN

Pada sekitar tahun 1980-an masyarakat yang hidup di wilayah Hulaan yang terbagi menjadi beberapa Dusun diantaranya adalah Dusun Tlogobedah, Dusun Hulaan, dan Dusun Sidomulyo dengan mayoritas mempunyai lahan sawah dan Perkebunan Daun Suruh. hanya memanfaatkan hasil perkebunan untuk mencukupi kehidupannya, dan daun suruh sebagai mata pencariannya, Karena sawah di daerah hulaan bersifat tadah hujan. Pada waktu itu, Produksi Kecambah masih belum pesat dan siapa yang mengawali produksi tidak ada yang mengakui dan memang tidak tersejarahkan serta tidak terkordinasir.⁴³

Pada awalnya tidak banyak banyak warga yang memproduksi kecambah di desa tersebut, hal ini dilatar belakangi oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang tatacara pengolahan biji kacang ijo menjadi kecambah. Pada waktu itu masyarakat masih mengandalkan pertanian dan usaha merancang seperti toko rumahan, warung nasi dan lainnya sebagai sumber kehidupan perekonomian mereka.

Akan tetapi beberapa warga atau sebagian kecil masyarakat yang sudah mulai mencoba mengelola kecambah, bermula dari satu dan dua orang saja dan hasilnya sangat signifikan, disamping kecambah menjadi konsumsi pokok kebanyakan masyarakat, produksinya pun relatif kecil, sehingga waktu itu kecambah sangat laris.

Dari itulah kemudian sedikit-demi sedikit banyak warga yang juga mulai belajar memproduksi kecambah, walaupun mulanya banyak yang hanya

⁴³ Wawancara dengan lukman, sebagai produsen kecambah hari rabu tanggal 24 maret 2010 pukul 14.00 Wib

coba-coba untuk dikonsumsi sendiri sampai akhirnya mereka memiliki produksi sendiri, mulai dari skala kecil sampai akhirnya menjadi besar. Sehingga terbentuklah komunitas usaha produksi kacang sampai sekarang.

Walaupun komunitas tersebut belum terorganisasi secara rapi dan belum termagement secara profesional akan tetapi komunitas tersebut cukup membantu proses pemberdayaan masyarakat yaitu dengan bertambahnya ruang perekonomian baru sebagai sumber pencaharian mereka.

1. Profil

Kecambah atau touge yang ada di Desa Hulaan berasal dari Kacang Hijau, yang banyak mengandung manfaat bagi tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Antara lain manfaat dari Kecambah Kacang hijau adalah:

- 1) Antioksidan yang terkandung di dalamnya dapat membantu memperlambat proses penuaan dini dan mencegah penyebaran sel kanker.
- 2) Kandungan vitamin E pada kacang membantu meningkatkan kesuburan.
- 3) Sangat baik untuk menjaga keasaman lambung dan memperlancar pencernaan. karena bersifat alkalis (basa).
- 4) Untuk kecantikan, yaitu membantu meremajakan dan menghaluskan kulit, menghilangkan noda-noda hitam pada wajah, menyembuhkan jerawat, menyuburkan rambut dan melangsingkan tubuh. 44

⁴⁴<http://resepmasakanindonesia.idcc.info/manfaat-kacang-hijau.htm>

5) Selain itu Kecambah juga mampu meningkatkan kesuburan sperma bagi laki laki.

2. Proses Produksi Kecambah

Kacang Hijau Sebelum menjadi kecambah (gambar 1) melalui banyak proses atau tahapan-tahapan produksi yang akan kami uraikan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Biji Kacang Ijo sebagai bahan Baku Kecambah



Gambar 4.3
Mesin Pembersih Biji Kacang Ijo



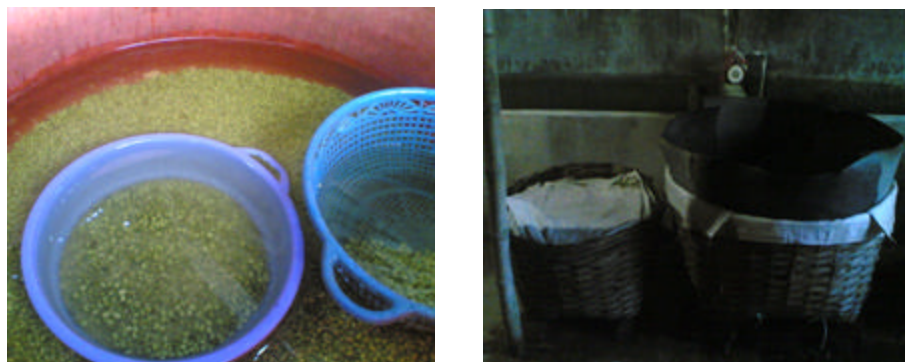
Gambar 4.4
Proses Pembersihan Kacang Ijo yang Rusak



Gambar 4.5
Alat-alat Penyaring Kacang Ijo (kiri) dan Rinjing (kanan) tempat Biji Kacang ijo yang siap di siram untuk proses selanjutnya



Gambar 4.6
Kacang Ijo yang sedang di rendam dan di saring diambil yang rusak(kiri), kemudian biji kacang ijo di masukkan rinjing dan siap untuk disiram selama tiga hari (kanan)



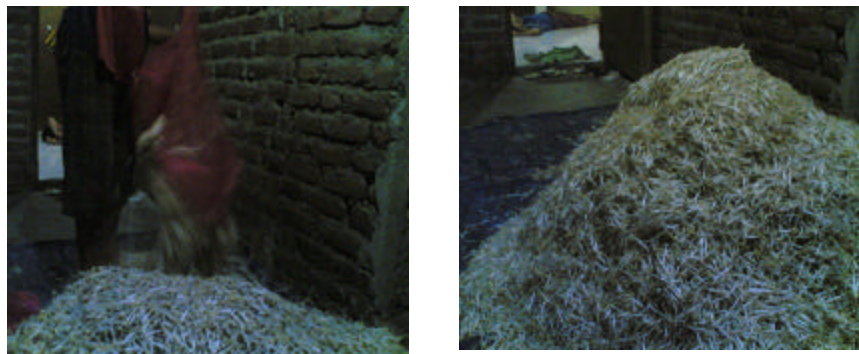
Gambar 4.7
Proses Penyiraman kacang Ijo untuk menjadi kecambah serta mesin diesel sebagai saluran air untuk penyiraman skala besar.



Gambar 4.8
Kecambah yang berusia dua hari setelah penyiraman (Kiri) dan kecambah yang berusia tiga hari setelah penyiraman (Kanan)



Gambar 4.9
Kecambah yang sudah siap untuk di pasarkan.



Sebelum melakukan proses produksi yang dilakukan adalah memilih Biji kacang hijau. Dalam hal ini kacang hijau yang digunakan oleh masyarakat Desa Hulaan bukan kacang hijau yang bijinya besar (kacang hijau petani lokal), akan tetapi kacang hijau yang bijinya kecil-kecil yang di datangkan dari Sumbawa (lihat gambar 4.2).

Pertama: biji kacang hijau di masukkan dalam mesin penggilingan selama 20 menit (lihat gambar 4.3). Fungsinya untuk memastikan biji yang keropos atau yang rusak akan tersisihkan. Sebelum adanya mesin ini masyarakat desa hulaan memastikan biji yang keropos atau rusak ini dengan di injak-injak dengan kaki selama 10 – 15 menit. Masyarakat menyebutnya dengan cara tradisional.

Kedua, pada proses ini dimulai dari proses membersihkan Biji Kacang Hijau dengan air sehingga yang rusak akan timbul ke atas air (Lihat Gambar 4.4)

- 1) pembersihan bahan baku Biji Kacang Hijau.
- 2) memilih Biji yang rusak (Biji di rendam dalam air di bak)
- 3) pembersihan dilakukan berulang-ulang sampai 3 kali
- 4) dilakukan hingga biji yang rusak timbul di permukaan air dalam bak..

Ketiga, adalah nampeni (memastikan biji kecambah tidak ada yang rusak / omponk) lihat gambar 4.5.

Keempat, Pada langkah ini adalah proses memasukkan biji yang sudah siap ke dalam renjeng. Lihat gambar 4.6. dimana setiap rinjengnya berisi sekitar 20 kg. Sedangkan renjeng yang besar bisa 40-50 Kg.

Setelah tahap ini selesai barulah melakukan penyiraman tiap 3 jam sekali dengan ukuran 15 – 17 ember 5 liter di tiap renjeng (lihat gambar 4.7).

Kalau biji kacang hijau tidak bisa mengembang maka produsen menyiapkan air hangat untuk merendam renjeng yang bijinya tidak bisa mengembang selama 30 menit . hal itu di ketahui ketika penyiraman yang kedua karena dalam penyiraman yang kedua biji kedele sudah menunjukkan perubahan fisik.⁴⁵ :

- 1) Penyiraman tiap tiga jam sekali dilakukan selama 3 hari.
- 2) Pada hari kedua biji kacang hijau sudah tumbuh batang berukuran 1,5 sampai 2 cm (lihat gambar 4.8)
- 3) Hingga tahap mencapai biji yang berukuran 3 cm. (Lihat gambar 4.9)

Proses tersebut di atas merupakan tahapan yang umum yang selalu dilalui oleh komunitas produksi usaha kecambah di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Adapun tahapan atau waktu proses produksi untuk pembuatan Kecambah secara sederhana akan peneliti bagi dalam tiga tahapan. Pertama, adalah pembersihan biji kacang hijau. Untuk setiap satu renjeng memerlukan waktu 1,5– 2 jam. Karena kalau pada proses ini kurang baik maka hasil yang akan di dapat juga kurang baik.

Kedua, pekerjaan produksi ini untuk mendapat hasil kecambah yang baik proses penyiraman setiap 3 jam tidak boleh telat. Dan di lakukan

⁴⁵ Wawancara dengan sutikno salah satu produsen kecambah pada tanggal mei tanggal 20 juni 2010 jam 11.30 Wib

selama 3 hari. Kalau pada hari senin memproduksi jam 10.00 Wib maka kecambah akan siap jual pada hari rabu malam jam 22.00 Wib. Setelah langkah tersebut di atas selesai, maka pada langkah ketiga adalah menganbil tumpi atau membersihkan kecambah (dari kulit kacang hijaunya). Jadi untuk proses penyelesaian setiap renjengnya membutuhkan waktu 3 hari.

Ada 2 proses pembuatan kecambah⁴⁶

- 1) Proses produksi manual (tradisional)
- 2) Proses produksi modern.

Tidak jauh bedah dalam proses tersebut diatas, yang membedakan hanya:

- 1) Proses produksi manual (tradisional) yaitu dengan menggunakan kaki (diinjak-injak) dalam pembersihan awal.
- 2) Proses produksi modern yaitu dengan menggunakan mesin yang udah di rancang. (Lihat gambar 4.3)

3. Faktor Faktor Kegagalan Produksi

Ada beberapa faktor yang menjadikan biji kacang hijau tidak bisa menjadi kecambah antara lain:

- a. Air yang digunakan tercampur limbah atau terkena sabun.
- b. Terlalu banyak hama.

Dalam hal ini hama yang amat mengganggu produsen kecambah di desa hulaan adalah tikus.

⁴⁶ Wawancara dengan lukman, sebagai produsen kecambah hari rabu tanggal 24 maret 2010 pukul 14.00 Wib

- c. Biji kacang hijau dalam pembersihan kurang bersih.

Kesalahan yang amat fatal apabila dalam pembersihan biji kacang hijau ini kurang maksimal karena apabila ada yang rusak maka hasil atau biji kacang hijau yang lain akan ikut rusak.

- d. Terlalu panas atau terkena sinar matahari langsung.

Sinar matahari secara langsung mempengaruhi proses pertumbuhan, jadi harus di hindarkan dari cahaya matahari secara langsung.

Dalam penelitian Komunitas ini Peneliti membedakan 3 jenis komunitas antara lain:

- 1) Produsen Besar

Yang dimaksud disini adalah Produksi usaha kecambahnya perhari rata-rata 250 Kg kacang hijau. Beberapa nama diantaranya :

- a) Hamdani
- b) Abd. Ghofar
- c) Rokimin
- d) Kasimun
- e) Masduki
- f) Mukardi
- g) Bpk. Sutikno
- h) Idris
- i) Saikun
- j) Irwanto

- k) Hamdan
- l) Dakirin
- m) Abd. Jalil
- n) Purwono
- o) Sahlin
- p) Swarno
- q) Muhadi

2) Produsen Sedang

Yang dimaksud disini adalah Produksi usaha kecambahnya perhari rata-rata 70 Kg kacang hijau. Beberapa nama diantaranya:

- a) Pu'ah
- b) Marjuki
- c) Muktar
- d) Irvan
- e) Jaini
- f) Bayan hadi
- g) Jainun
- h) Kodirin
- i) Bu roji
- j) Dulani
- k) Na'am
- l) Ibu anis
- m) Ibu yanti

- n) Cak jayadi
 - o) Suprayitno
 - p) Arip
 - q) Kanan
 - r) Bu rupi
 - s) Abd. Goni
- 3) Produsen kecil/pemula

Yang dimaksud disini adalah Produksi usaha kecambahnya perhari rata-rata 25 Kg kacang hijau. Beberapa nama diantaranya:

- a) Yanto
- b) Budi
- c) Tohir
- d) Samsul
- e) Bikran

Di samping nama-nama di atas masih banyak lagi nama nama yang belum tersebutkan karena sebagian besar masyarakat desa hulaan adalah Produsen Kecambah.⁴⁷

- a) Bahan baku (biji kacang hijau)
 - 1) Local biji kacang hijau yang di dapat dari masyarakat / petani di wilayah gresik dan sekitarnya. Biasanya 1 Kg. menghasilkan kecambah 4 – 5 Kg Karena biji kacang hijaunya besar - besar.

⁴⁷ Wawancara dengan saipul dan yanto selaku produsen pemula pada jum'at tanggal 11 juni 2010 pukul 13.30 Wib

2) Luar pulau ; biji kacang hijau yang di peroleh dari daerah sumbawa. Dan 1 Kg nya mampu menghasilkan 5,5 – 6 Kg kecambah.⁴⁸

b) Penyedia bahan baku kecambah

Masyarakat desa hulaan biasanya yang terkategori produsen sedang dan kecil rata-rata mengambil biji kacang hijau di H. idris (panggilan masyarakat desa hulaan). Karena di sini pemula ataupun yang produsen sedang boleh membawa barang dulu dan bayarnya di kemudian hari kalau menganbil lagi (gowo bayar).

Dan bagi produsen besar biasanya menganbil sendiri sendiri dengan jaringan masing-pribadi di penyedia biji kacang hijau di daerah pergudangan margo mulyo dengan kapasitas minimal kirim 4 – 5 ton.⁴⁹

4. Estimasi biaya produksi

1) 1 Kg biji kecambah hijau lokal 13.000

Menghasilkan kecambah 4 Kg

1 Kg kecambah seharga 3.500 – 4.000

Jadi = 4 Kg X 3.500 = 14.000

4 Kg X 4.000 = 16.000

Keuntungan kotor per kilogramnya dengan harga kecambah per kilogramnya 3.500 = 14.000 – 13.000 = 1.000

⁴⁸ ⁴⁸ Wawancara dengan H. Dani selaku produsen Besar pada jum'at tanggal 11 juni 2010 pukul 16.30 Wib

⁴⁹ Wawancara dengan gendon (panggilan oleh masyarakat) dan yanto selaku produsen pemula pada jum'at tanggal 11 juni 2010 pukul 13.30 Wib

Keuntungan kotor per kilogramnya dengan harga kecambah per kilogramnya $4.000 = 16.000 - 13.000 = 3.000$

Jika meng habiskan 50 Kg kacang hijau maka:

50 Kg biji kacang hijau X 4Kg Kecambah = 200Kg kecambah

200 Kg X 4.000 = 800.000

Dengan reng – rengan biaya produksi

50 Kg biji kacang hijau = 650.000

Jadi keuntungan kotor nya= $800.000 - 650.000 = 150.000$ ribu rupiah.

2) 1 Kg biji kacang hijau sumbawa

Menghasilkan kecambah 6 Kg.

Dengan harga per kilogram biji kacang hijau 17.000

1 Kg kecambah seharga 3.500 – 4.000

Jadi = $6 \text{ Kg} \times 3.500 = 21.000$

$6 \text{ Kg} \times 4.000 = 24.000$

- Keuntungan kotor per kilogramnya dengan harga kecambah per kilogramnya $3.500 = 21.000 - 17.000 = 4.000$

- Keuntungan kotor per kilogramnya dengan harga kecambah per kilogramnya $4.000 = 24.000 - 17.000 = 7.000$

Jika meng habiskan 50 Kg kacang hijau maka:

50 Kg biji kacang hijau X 6 Kg Kecambah = 300 Kg kecambah

3000 Kg X 4.000 = 1.200.000

Dengan reng – rengan biaya produksi

50 Kg biji kacang hijau = 850.000

Jadi keuntungankotor nya= $1.200.000 - 850.000 = 350.000$ ribu rupiah.

C. Analisis Data

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut. Peneliti akan mempertegas bahwa strategi pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian langkah jangka panjang atau proses perencanaan demi mencapai tujuannya. upaya untuk mengembangkan masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya alam sekitar sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan – kegiatan komunitas usaha produksi kecambah.

Dengan adanya komunitas usaha produksi kecambah tersebut, sebenarnya sudah membantu pemerintah untuk menangani angka pengangguran di Negara Indonesia. Karena mampu membuka lapangan pekerjaan baru khususnya Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Akan tetapi dalam proses yang terjadi pada komunitas produksi kecambah tidak ada strategi yang mampu membuat masyarakat menjadikan sejahtera. Malah hanya sebagian yang merasa untung karena sebuah kebetulan atau awak lagi mujurlah yang memperoleh kesuksesan dalam usaha produksi kecambah. Hal ini di karenakan masyarakat yang kurang beruntung telat atau tidak mampu mengakses pasar serta lamban dalam hal permodalan.

Komunitas usaha produksi kecambah yang ada di desa Hulaan ini dulunya memang menggunakan strategi kekeluargaan dan getok tular. Disini yang dimaksudkan yaitu pengurangan pengangguran yang dilakukan para produsen terhadap pengangguran-pengangguran yang ada di desa hulaan untuk menjadi karyawannya dan jika sudah menguasai Produksi dan penjualan (mampu mencari akses pasar sendiri) maka disuruh buka sendiri. Pengetahuan produksi dan penjualan dipasar didapat dari kebiasaan sehari-hari dan tidak ada atau belum pernah ada pelatihan secara khusus dari manapu.

Fungsi strategi pengembangan disini diharapkan mampu mengrefres paradigma lama dan mampu membuat masyarakat komunitas sadar akan pentingnya strategi. Baik itu faktor manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Pemasaran hasil produksi kecambah di Desa Hulaan tidak pernah terkordinir, mereka ataupun dan masyarakat dengan inisiatif sendiri dan hasilnya kurang maksimal. Alasannya kalau terjadi kerugian produksi dan penjualan maka yang bertanggung jawab penuh adalah orang tersebut dan dapat teerkucilkan dari masyarakat lain.⁵⁰

Faktor pendukung dan penghambat dalam “KOMUNITAS USAHA PRODUKSI KECAMBAH” (Dalam Kajian Strategi Pengembangan Masyarakat Usaha Kecil Di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik) Komunitas Usaha Produksi Kecambah?

⁵⁰ Wawancara dengan gendon (panggilan oleh masyarakat) dan yanto selaku produsen pemula pada jum'at tanggal 11 juni 2010 pukul 13.30 WIB

Dalam menjalankan Strategi Pemberdayaan Masyarakat tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti di dalamnya terdapat faktor pendukung dan penghambat yang disebabkan oleh keduanya. Untuk itu dalam pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian langsung di lapangan. diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Tingginya ikatan emosional kekeluargaan yang ada didalam anggota Komunitas Usaha Produksi Kecambah.
- b. Sumber daya alam yang berlimpah (air yang jernih),

2. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya peningkatan akses pada pasar, Kemitraan usaha, Peningkatan akses kepada aset produktif,
- b. Permodalan, dan Kelembagaan,